**STUDI TENTANG KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI JANTI III
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

¹⁾ Vera Beti Istanti, ²⁾ Dr. Kuswandi, Drs. M.Si, MM
Email : stiemahardhika@yahoo.com
STIE Mahardhika Surabaya

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjabarkan tentang rencana pengelolaan, Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Janti III Kec. Waru, Kab. Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan bukan dalam bentuk angka – angka tetapi berupa kata – kata tertulis atau lisan. Hasil yang diperoleh bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi yang harus dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan. Kegiatan Pengajaran, antara lain : Pemilihan materi, menentukan metode mengajar, memilih dan menentukan alat evaluasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan siswa guru - guru SDN Janti III Waru sudah membuat RPP dengan baik dengan panduan RPP dari Program K3 – 5 yang meliputi Program semester, Program Tahunan, daftar nilai siswa, daftar hadir, ringkasan materi dan kisi - kisi soal. Setelah guru membuat RPP, maka guru melaksanakan proses belajar mengajar dikelas hasil pengamatan di lapangan yaitu di SDN Janti III Waru, hampir semua guru sudah mampu mengola kelas dengan baik, termasuk memilih dan menggunakan media pembelajaran bahkan terdapat beberapa guru yang mampu membuat alat peraga / media sederhana yang cukup baik dan efektif untuk dipakai di depan kelas yang mampu memberikan semangat belajar siswa

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Kinerja Guru

1. Pendahuluan

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan menuju tujuan dan sasaran. Manusia dapat berperan sebagai pemikir, perencana sekaligus sebagai penyelenggara organisasi. Betapapun canggihnya peralatan yang dimiliki oleh organisasi, manusia dianggap sebagai aset yang sangat penting dalam gerak pembangunan nasional. Sebuah organisasi yang terdiri atas petugas dan pelaku yang membawa pada tujuan organisasi, memerlukan pengembangan sumber daya manusia pada hakekatnya diperoleh satuan tenaga kerja yang puas dan memuaskan (a satisfied and satisfactory working force). Kualitas manusia diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan sehingga fungsi yang didesain tidak lain

untuk meningkatkan produktifitas kerja pegawai secara optimal.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam mewujudkan tujuan nasional. Agar tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan tenaga kependidikan yang professional. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik dalam hal ini guru yang berinteraksi langsung dengan para siswa.

Guru sebagai pendidik, tidak hanya bertugas dalam membina segi intelektual siswa saja melainkan juga dalam kepribadian, segi watak, tingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat. Akhir-akhir ini guru menjadi bahan pembicaraan masyarakat luas dengan adanya sertifikasi guru mereka beranggapan

guru-guru saat ini banyak yang tidak memiliki kompetensi dan sebagainya. Beberapa tayangan berita di televisi menyudutkan guru akibat beberapa oknum yang menghukum siswa secara tidak mendidik sehingga menjadi sebuah perbincangan. Saat ini wibawa guru makin merosot, kinerja guru terkesan mengejar materi.

Dengan melihat fenomena yang demikian kompleks, keberhasilan sebuah lembaga dalam hal ini sekolah banyak ditentukan oleh guru-guru dan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolahnya. Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi bawahan dengan sendirinya akan mengembangkan pola perilaku baik yang berupa tingkah laku, tindakan dan lain sebagainya.

Dengan demikian penggunaan tenaga guru yang efektif dan terarah sebagai kunci terhadap peningkatan kinerja guru. Salah satu faktor dan

sebagai cara dalam memberikan motivasi dengan tujuan mencapai sasaran. Sehingga menimbulkan dorongan atau semangat kerja.

Robbins (1991) menyatakan "motivation is the willingness to exert high levels of effort toward organizational goals, conditioned by the effort's ability to satisfy some individual needs dalam kalimat diatas diuraikan secara singkat, bahwa : motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Peningkatan kualitas kinerja guru diperlukan upaya perbaikan dan pembinaan secara terus menerus yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu upaya terbaik dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan dorongan kerja / motivasi kerja. Adapun guru yang telah memiliki sertifikasi sejumlah 8 orang guru.

Dari uraian diatas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kinerja pada

SDN Janti III Kec. Waru Kab. Sidoarjo dengan judul penelitian *Studi tentang kinerja guru pada SDN Janti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Fokus dari penelitian ini merupakan studi tentang kinerja guru pada sekolah dasar negeri janti iii kecamatan waru kabupaten sidoarjo.

Dasar Pemikiran Teoritis Kinerja Guru

Peran guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah adalah menyusun strategi belajar mengajar pada setiap komponen sehingga menjadi sebuah system pengajaran kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran mutlak diperlukan demi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya memberikan wawasan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan pendapat Hasibuan (dalam Yoto 2001 :

9) guru di tuntut harus menguasai komponen keterampilan dasar mengajar.

Pengukuran dan Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai kinerja sedangkan nilai kinerja adalah untuk efektifitas sumber daya manusia dalam organisasi dengan kata lain, pengukuran diartikan sebagai proses pemberian angka terhadap obyek / peristiwa dengan menggunakan cara yang sistematis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk menilai kinerja karyawan ada 2 cara:.

Pertama, penilaian kinerja sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang gaji dan promosi. Yang kedua, menyediakan kesempatan bagi atasan dan bawahan untuk bersama-sama meninjau perilaku bawahan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan penilaian pelaksanaan

pekerjaan / penilaian kinerja (appraisal of performance) menurut Soeprihanto (2000) adalah suatu system yang digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana seorang guru telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan. Pelaksanaan kerja dalam arti kinerja tidak hanya menilai hasil fisik yang dihasilkan oleh seorang guru. Sehingga dalam penilaian prestasi kerja ditunjukkan pada berbagai bidang seperti kemampuan kerja kerajinan, disiplin, hubungan kerja, perkasa, kepemimpinan / hal khusus sesuai bidang dan level pekerjaan yang diembannya.

Penilaian terhadap kinerja guru difokuskan pada usaha untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai uraian tugas yang jelas, penilaian yang baik tergantung

pada rasa percaya antara kepala sekolah atau guru senior yang lain dengan guru yang sedang dinilai. Dalam rangka penilaian, hendaknya kritik diberikan dengan pengertian bahwa guru yang bersangkutan membutuhkan bimbingan, sehingga kritik yang diberikan bersifat konstruktif.

Sedangkan untuk memudahkan pengukuran dan penilaian kinerja guru maka penilaian dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap tugas-tugas guru seperti yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : 84/ 1993 tentang jabatan fungsional guru angka kreditnya yang menggariskan rincian kegiatan guru

Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3)

Dalam penilaian kinerja guru yang secara langsung adalah

kinerja guru yang dinilai dalam daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) selama satu tahun yang dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan peraturan pemerintah Nomor : 10 th 1979 tentang DP3 PNS (termasuk didalamnya guru) yang digunakan untuk menilai prestasi kerja guru beserta unsur-unsur dalam DP3 antara lain :

1. Kesetiaan
5. Kejujuran
2. Ketaatan
6. Kerjasama
3. Prestasi kerja
7. Prakarsa
4. Tanggung jawab
8. Kepemimpinan

Dengan adanya penilaian kinerja guru diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah bila dilakukan dengan sikap yang positif dan semangat kerjasama antara petugas penilai dengan guru yang dinilai..

**Metode Penelitian
Prosedur dan sampel**

Dalam penelitian ini

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang dihasilkan bukan dalam bentuk angka tetapi berupa kata-kata tertulis / lisan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, foto-foto, catatan hasil wawancara/ pengamatan / angket. Informasi kunci disini adalah Kepala SDN Janti III Waru, guru dan petugas tata usaha beserta siswa.

Perekaman dan analisa data.

Pengumpulan data yang digunakan antara lain :

- a. Orientasi yaitu data yang diambil menonjol,

- menarik dan penting.
- b. Penelitian Eksplorasi yaitu data diambil dari sumber data / informasi yang kompeten.
- c. Penelitian terfokus yaitu wawancara / observasi dicatat secara pendek, baik berupa jurnal maupun catatan sementara dan pengembangan setelah kegiatan di lapangan.

Analisis data selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Membatasi masalah, waktu dan tempat penelitian.
- b. Mengadakan wawancara sehingga dibuat rumusan masalah.
- c. Komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
- d. Mengkaji bahan pustaka

Proses kegiatan analisis setelah data terkumpul antara lain :

- a. Mengumpulkan data lalu diberi tanda (Sumber data diberi nomor urut

- berdasar kronologis waktu pengumpulan).
- b. Data di kaji secara mendalam (Dengan membuat catatan berupa daftar pikiran dan diagram).
- c. Menyortir data yang tidak terpakai. Hasil akhir laporan dideskripsikan.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (Kredibilitas) dan kepastian data (Konfirmabilitas), sedangkan untuk menjamin kredibilitas data ada beberapa yang harus dipenuhi yaitu : Perpanjangan keikutsertaan, Pengecekan sejawat, Ketekunan pengamatan, Kecukupan referensi, Triangulasi dan Pengecekan anggota.

Ada beberapa yang digunakan peneliti dalam tekniknya :

- a. Ketekunan pengamatan, Pengamatan dilakukan secara terus menerus

- terhadap subyek yang diteliti guna mengetahui aspek yang relevan dengan topik peneliti.
- b. Pengecekan sejawat, Peneliti minta teman sejawat untuk memeriksa dan mengevaluasi serta memberikan masukan terhadap kajian penelitian. Pengecekan rekan sejawat dilakukan lebih dari satu orang dan dipilih yang mampu menguasai / memahami masalah yang diteliti.
- c. Kecukupan referensi, Arsip digunakan sebagai bahan referensi. Pengecekan kecukupan referensi diperkuat oleh data yang memadai
- d. Triangulasi, Pengumpulan data dari beberapa sumber, informasi dilacak berulang kali dengan menggunakan sumber yang berbeda (data dilacak berulang kali pada konteks, situasi dan tempat yang berbeda).
Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- Tahap-tahap Penelitian.**
Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif meliputi :
- 1) Tahap persiapan dan perencanaan, Meliputi pengurusan surat ijin penelitian yang dimulai dengan mengurus surat pengantar dari STIE Mahardika kemudian disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sidoarjo dan diteruskan ke obyek penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti menyusun rencana / proposal dan berdiskusi dengan pihak-pihak terkait untuk membahas rencana kegiatan penelitian, kemudian dilanjutkan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
  - 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, Peneliti terjun ke lapangan / obyek penelitian kemudian melaksanakan kegiatan pengambilan data meliputi :
    - a. Mengumpulkan data melalui dokumen.
    - b. Mengumpulkan data melalui observasi
    - c. Mengumpulkan data melalui wawancara terhadap subyek penelitian.
    - d. Mengumpulkan data melalui penyebaran angket jika diperlukan.
    - e. Melengkapi data sebagai bukti otentik (seperti pengambilan gambar terhadap obyek penelitian
  - 3) Tahap Penulisan Hasil Penelitian, Peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil data diperoleh dari lapangan dan dianalisis sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian penulisan hasil penelitian berfokus pada model penelitian kualitatif.
- Hasil dan Pembahasan Perencanaan Rancangan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Sekolah Dasar Negeri Janti III Kec. Waru Kab. Sidoarjo**
Perencanaan pembelajaran merupakan catatan hasil pemikiran guru sebelum mulai proses pembelajaran. Persiapan mengajar berisi hal-hal yang harus dilakukan

oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi ; menentukan tujuan, memilih materi, menentukan metode mengajar, memilih media dan menentukan alat evaluasi.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (Sujana 1975).

Langkah awal sebelum mengajar ialah seorang guru harus melihat GBPP (Garis - Garis Besar Program Pembelajaran). Guru akan memperoleh acuan yang harus dilakukan untuk mengarahkan siswa, sehingga guru dapat menentukan dan mengetahui berbagai hal seperti ; Tujuan Instruksional (TIK/PBU), materi / bahan pembelajaran, metode mengajar,

alat pembelajaran yang digunakan, sistem penilaian.

Selain itu guru juga memerlukan kalender pendidikan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, lalu guru juga harus dapat menentukan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Persiapan kedua yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan metode apa yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi, guru harus dapat memilih dengan tepat metode mana yang paling baik untuk materi yang diajarkan. Perlu diingat bahwa metode yang dipilih itu harus disertai dengan adanya media / alat peraga dalam pembelajaran.

Sedangkan fungsi media dalam proses belajar mengajar selain sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap, dll) juga untuk meningkatkan keserasian dalam

penerimaan informasi.

Diantara kegunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- b. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa
- c. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari konkrit sampai ekstrak
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan

Dengan media, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa dalam menguasai bahan pembelajaran dari

media juga siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tampak bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Janti II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Promes), Program Tahunan (Protas), daftar nilai, absensi, ringkasan – materi beserta kisi-kisi soal. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala SDN Janti III Kec. Waru Kab. Sidoarjo sebagai berikut : “... hampir tiap-tiap guru kami sudah mempersiapkan dan menyusun RPP beserta medianya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran minta tanda tangan saya setiap hari untuk jurnal, RPP, silabus, dll.”

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari guru-guru di SDN Janti III Kec. Waru Kab. Sidoarjo juga diungkapkan oleh guru kelas V sebagai berikut : “Disini guru-guru sudah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan (PBM) dimulai”.

Infomrasi lain dari tata usaha juga mengungkapkan sebagai berikut: “Bapak dan Ibu guru disini sering minta dibuatkan format silabus, RPP, daftar nilai, absensi, karena harus ditanda tangani oleh Kepala Sekolah sebelum ada superfisi pengawas tiap 2 – 3 bulanan.”

Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan Guru pada Sekolah Dasar Negeri Jenti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Setelah persiapan mengajar dibuat, berikutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar pembelajaran berhasil diperoleh dengan maksimal, diantaranya adalah :

- a. Kondisi kelas bersih, udara cukup dengan ventilasi yang memadai
- b. Cahaya kelas cukup terang
- c. Jumlah siswa ideal sekitar 30 siswa / kelas
- d. Pengaturan tempat duduk bagi siswa yang tubuhnya kecil didepan begitu sebaliknya
- e. Bahasa yang digunakan bisa diterima oleh seluruh siswa dan sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia kecuali bahasa asing

Selain itu beberapa metode pembelajaran dapat dipilih oleh guru antara lain:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Eksperiment
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Latihan / Drills
- f. Metode Tanya Jawab

g. Metode Pemberian Tugas

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN Janti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut : “...kebetulan murid-murid di SD kita mudah sekali untuk diarahkan, sehingga pengelolaan pembelajaran berjalan dengan cukup baik, contohnya : mereka selalu melaksanakan tugas piket harian”.

Pengelolaan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan guru SDN Janti III telah dilaksanakan dengan baik, hal ini diungkapkan oleh guru Bahasa Inggrisnya antara lain : “... kebetulan sekolah ini mempunyai tempat parkir yang rindang, kami dengan mudah melakukan pembelajaran di luar kelas, apalagi pada saat menerima praktikum IPA, Bahasa Inggris, dsb, guru SD ini tak jarang yang memanfaatkan lahan ini untuk kebutuhan sekolah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SDN Janti III Kec. Waru III Kab. Sidoarjo sudah mampu mengelola kelas dengan baik, baik menggunakan media pembelajaran yang dipakai di depan di kelas sehingga prestasi siswa didongkrak dan hasilnya membanggakan, baik dalam akademik maupun non akademik. Dengan demikian dikatakan bahwa guru-guru SDN Janti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sudah mampu mengelola kelas dengan baik.

Hubungan Guru dengan siswa pada SDN Janti III Kec. Waru Kab. Sidoarjo

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu

dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada 4 faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar, antara lain :

- a. Faktor Guru, Guru sebagai pengelola pembelajaran harus terampil dalam mengajar, menguasai metode, media dan materi pelajaran
- b. Faktor Siswa, Kondisi siswa memiliki karakteristik yang bersedia baik secara fisik/ psikis, latar belakang ekonomi, lingkungan keluarga. Keanekaragaman ini akan berpengaruh terhadap interaksi dalam pembelajaran di kelas.
- c. Faktor Kurikulum, Kurikulum sebagai pedoman guru dan siswa dalam

mengorganisasikan, tujuan dan isi pelajaran.

- d. Faktor Lingkungan, Lingkungan / latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar

Hubungan interaksi guru dengan siswa pada SDN Janti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, terungkap dalam hasil wawancara berikut:

- a. Oleh Guru Kelas III, "... murid sini sangat akrab dengan guru mereka tidak sungkan-sungkan bertanya pada guru kami bahkan seputar keluarga mereka ceritakan pada kami."
- b. Oleh Guru Kelas V dan VI, "Anak-anak pada saat menerima pelajaran tambahan setelah sholat Dhuhur begitu antusias dan sering menanyakan pada gurunya seputar materi, bahkan seringkali wali

murid beserta anak-anak mereka

membawakan rantang berisi makanan buat bu guru mereka.

- c. Oleh Guru Agama Islam : "Murid sini sangat pengertian, seringkali pada kegiatan / acara tertentu membantu Kegiatan Sekolah, hal ini terbukti pada saat Maulid Nabi, mereka sering membawakan berkat / kue / buah ala kadarnya buat bapak / ibu gurunya".

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar di kelas pada siswa SDN. Janti III Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo dapat berjalan dengan baik dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik.

Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Dasar Negeri Janti III Kecamatan Waru,

Kabupaten Sidoarjo

Keefektifan Pembelajaran dapat diukur dari empat indikator yaitu : Kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat resensi. Sedangkan syarat - syarat umum evaluasi antara lain :

- a. Valid (Salih), Tes di katakan Valid dapat mengukur ketepatan hasil pengukuran faktor – faktor yang mempengaruhi kesalihan suatu tes antara lain : banyaknya butir soal, kejelasan rumusan soal, bentuk tes yang digunakan, bahasa, tingkat kesukaran dan penyelenggaraannya tes dengan adanya pengawasan.
- b. Reliabel (Ketepatan Hasil), Indeks stabilitas, kesamaan, konsistensi internal dan kemantapan faktor - faktornya antara lain : soal yang homogen cenderung reliabel, waktu

dalam penyelesaian tes & kondisi tes, kelompok yang akan di tes.

c. Kepraktisan, Mudah dalam penskoran, mudah dilaksanakan dan diperiksa dengan petunjuk yang jelas.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepraktisan antara lain : petunjuk yang jelas, tes obyektif, pedoman penilaian dan pelaksanaan tes yang ditempuh (pengadministrasinya). Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran, antara lain :

a. Untuk pengembangan, Pada hasil penelitian, penilaian ini sangat bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran, sifat materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan dan informasi yang diperoleh dari evaluasi merupakan pertimbangan bagi rencana setelah sekolah untuk masa

yang akan datang.

b. Untuk Akreditasi, Dengan adanya penilaian, akan diketahui hasil belajar siswa, bagaimana kondisi belajar yang di dapatkan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan / belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam memenuhi Standarisasi.

Berikut adalah sebagai hasil wawancara tentang penilaian hasil belajar pada SDN. Janti III Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. Bahwa guru – guru yang ada disini telah melaksanakan evaluasi dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN. Janti

sebagai berikut :
"..... Guru kami sudah melaksanakan evaluasi dengan baik, ulangan harian telah simbolis kami sampaikan bahwa dokumennya kami sisipkan seperti halnya penataan SK / dokumen portofolio sehingga bila pengawas datang, mereka sudah siap untuk menunjukkan arsip / perlembar / bidang studi dsb. Dengan evaluasi yang telah diberikan oleh guru kami, apabila siswa masih memperoleh nilai di bawah nilai standar KMM, maka guru kami juga menyiapkan remedi sebagai tindak lanjutnya.

Informasi lain dari siswa kelas IV antara lain : “..... ibu guru kami seperti B. Lilik, B. Vera dan B. Nirmatul Azizah, mereka selalu

melakukan ulangan harian yang diberikan pada kami, ulangan harian sudah kami rasakan mencapai 2 x (dua kali) sampai saat ini menjelang tengah semester I tahun 2010 awal.” Dari hasil wawancara diatas telah dapat ditarik kesimpulan bahwa guru – guru SDN. Janti III Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, mereka sudah melakukan penilaian hasil belajar. Baik tes tertulis, lesan maupun performance test. Tes tulis sudah sering dilakukan dengan memberikan lembar naskah yang berisi beberapa butir soal, obyektif dan esay. Sedangkan tes lesan biasanya pada mata pelajaran bahasa baik bahasa Indonesia maupun mata pelajaran

bahasa Inggris sering memberikan penilaian yang bersifat lesan dengan cara siswa praktek mengenalkan dirinya pada temannya, bercerita kemuka kelas dengan teman sekelasnya dengan seksama dan penuh perhatian. Sedang performance test siswa untuk kebolehan dalam mendemonstrasikan hasil kegiatan, ini biasanya dilakukan pada mata pelajaran IPA statusnya pada bidang yang sangat sederhana, siswa maju ke depan kelas membawa sebuah balon kemudian oleh siswa tersebut ditiuplah perlahan - lahan balon tersebut akhirnya benda yang tadinya diatas / kosong, dapat menggelembung dan dipenuhi oleh tiupan angin siswa tersebut. (ini merupakan

salah satu sajian IPA, dengan kompetensi dasar bahwa dapat memasuki ruang).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- a. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Sebelum seorang guru memasuki ruang kelas, hendaknya sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang cukup matang, seperti RPP, silabus, alat evaluasi dan media yang akan digunakannya. Dari rencana pembelajaran tersebut, dapat diketahui tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, sumber dan alatnya. pertama – tama seorang guru harus

berpedoman pada GBPP (Garis – Garis Besar Program Pembelajaran), dilanjutkan membuat persiapan mengajar dengan Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP), disinilah guru dapat menentukan materi yang dipilih, metode yang akan digunakan, evaluasi / penilaian dan media / sumber dan alat peraga yang akan dipakai pada saat proses kegiatan belajar mengajar, setelah itu diakhiri dengan strategi pembelajaran yang masuk pada inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, seorang guru setelah melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan terhadap siswanya. Kemudian guru dapat memberikan alat penilaian berupa evaluasi atau tes. Dan

akhirnya pada kegiatan penutup, materi tersebut telah dapat direfleksikan oleh siswa dan mereka dan mereka dapat membuat resume atau kesimpulan pada materi pembelajaran yang telah dilakukan tadi. Maka dari hasil pengamatan dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru SDN. Janti III Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini terbukti pada saat superfisi oleh pengawas di awal mid semester pada guru SDN. Janti III sudah dapat mengumpulkan berbagai macam administrasi mengajar seperti : Promes (Program Semester), RPP

- (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan administrasi yang lain yang dapat dibuktikan secara fisik.
- b. Pengelolaan Pembelajaran Selama Proses belajar mengajar
- Setelah persiapan mengajar, guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari pengelolaan guru di kelas, mampukah dia menguasai kelas dan apakah guru tersebut sudah membuat serangkaian kegiatan yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya di kelas pada siswa.
- Kegiatan pembelajaran akan sangat menarik dan diminati siswa jika guru tersebut telah dapat menarik perhatian siswa dengan memberikan umpan yang memotivasi sehingga siswa akan tergerak dan terpicu pada apa yang guru akan ajarkan. Contohnya guru menunjukkan media – media yang dapat merangsang semangat siswa dalam keingintahuan siswa pada benda yang sedang guru peragakan di muka kelas, tanpa ngotot panjang lebar maka siswa sudah dapat dihandle untuk dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik.
- Dari sinilah timbul pertanyaan karena keingintahuan siswa, mereka juga dapat orasikan media tersebut secara nyata. Sehingga pada proses ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan siswa melangkah dengan sendirinya, mereka dapat menggalih potensi isi materi yang sedang di bahas).
- c. Adanya interaksi guru dengan siswa
- Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar, sebagai aktifitas guru yang dilakukan pada saat kegiatan mengajar, dua kegiatan tersebut menjadi satu panduan dalam rangkaian kegiatan sehingga terjadi interaksi imbal balik antara guru dengan para siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Interaksi siswa dengan guru bergantung pada komunikasi yang lancar oleh karena itu seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dasar dalam mengajar dengan baik.
- Maka dari hasil pengamatan dan peneliti dapatkan pada saat terjun langsung di SDN. Janti III Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar, di kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, artinya bahwa siswa sudah mengikuti serangkaian pembelajaran yang guru berikan, dari awal hingga akhir bahkan setelah jam istirahat, siswa seringkali menceritakan masalah-masalah pribadi mereka dengan gurunya khususnya masalah keuangan dan

pertanyaan PR yang sulit di rasa kemudian mereka tanyakan maksudnya sehingga dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwa guru - guru SDN. Janti III Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan para siswa dan orang tua siswa hubungan mereka sudah terjalin cukup baik terbukti dengan adanya pengurusan.

d. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari sebuah evaluasi / tes yang sudah diberikan. Evaluasi yang diberikan dapat bersifat tertulis, lisan dan demonstrasi atau performance test (unjuk kebolehan kemuka kelas).

Dari hasil evaluasi atau penilaian akan memberikan umpan balik yang sangat bermanfaat bagian kegiatan pembelajaran, sifat materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan dan lainnya yang dapat di kembangkan atas dasar hasil evaluasi. Informasi yang didapat dari perencanaan sekolah untuk masa - masa yang akan datang.

Maka dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru – guru SDN. Janti III Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo selalu mengadakan evaluasi, setiap sebulan setengah, artinya pada mid semester I evaluasi sudah dilahirkan 2 x (dua kali). Sehingga pada saat semesteran, evaluasi sudah berjalan hingga

4x (empat kali) per semester yang dijadikan guru sebagai ulangan bulanan (ulangan harian 1, 2, 3 dan 4), dalam satu semester.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sehari - hari di sekolah.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan dan memberika

- n pembinaan kepada guru – guru.
3. Kepada peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu, S.P. 1991. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, Moejjiono. 1995. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moekijad. 1991. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Mundur Maju.
- Moekijat. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung :

- Mundur
Maju.
Moloeng. 1989.
Metode
Penelitian
Kualitatif.
Bandung :
Remaja
Karya.
- Sugiono. 2010.
Metode
Penelitian
Pendidikan.
Bandung :
Alfa Beta.
- Spradley, James P.
1980.
Participant
Observation,
New York :
Holt.
- Stoner, James AF.
1992.
Manajemen.
Jakarta: Edisi
Ke 2 (Revisi),
Erlangga.
- Yoto, 2001.
Manajemen
Pembelajaran,
Malang :
Yanizar
Group